

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan tertentu, yang didasarkan pada prinsip rasional, empiris, dan sistematis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nazir (2017) mendefinisikan metodologi penelitian sebagai suatu proses atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian melalui pengumpulan dan analisis data secara sistematis dan logis.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yaitu pandangan yang memperlakukan fenomena sosial secara objektif dan dapat diukur secara numerik. Menurut Sekaran dan Bougie (2019), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan hubungan antarvariabel. Pendekatan positivistik ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menguji hubungan kausal antarvariabel secara objektif berdasarkan data numerik, bukan menafsirkan makna subjektif dari fenomena yang diteliti.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Lebih spesifik, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal, karena tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ketepatan pembukuan akuntansi sebagai variabel independen terhadap pelaporan SPT Tahunan Badan sebagai variabel dependen.

Perlu ditegaskan bahwa hubungan kausal yang diuji dalam penelitian ini bersifat kausalitas statistik berdasarkan desain *cross-sectional* (data satu periode waktu), bukan kausalitas eksperimental. Variabel-variabel lain di luar model, seperti masa kerja pegawai, jenis perangkat lunak akuntansi yang digunakan, dan kompleksitas transaksi klien, tidak dikendalikan secara langsung dan berpotensi menjadi faktor pengganggu (*confounding factor*) yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil.

3.2 Objek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu ketepatan pembukuan akuntansi sebagai variabel independen (X) dan pelaporan SPT Tahunan Badan sebagai variabel dependen (Y). kedua variabel tersebut dikaji untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dalam proses pembukuan akuntansi berpengaruh terhadap kepatuhan dan ketepatan pelaporan SPT Tahunan Badan pada Kantor Konsultan Pajak Daksa.

Penelitian ini merupakan studi kasus pada suatu unit usaha jasa konsultasi perpajakan, sehingga temuan yang dihasilkan bersifat kontekstual dan lebih tepat dimaknai sebagai gambaran mendalam mengenai kondisi di KPP Daksa, bukan sebagai generalisasi terhadap seluruh kantor konsultan pajak secara umum.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Konsultan Pajak (KKP) Daksa, yang merupakan unit usaha jasa konsultasi perpajakan yang menangani pembukuan dan pelaporan SPT Tahunan Badan bagi klien-kliennya.

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan, terhitung sejak tahap persiapan, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan akhir penelitian. Data sekunder yang digunakan

merupakan data pembukuan dan pelaporan SPT Tahunan Badan untuk periode satu tahun terakhir sebelum penelitian dilaksanakan.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang menggambarkan hubungan antarvariabel serta paradigma yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kuantitatif positivistik dengan desain hubungan kausal sederhana, yaitu menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu dependen.

Model hubungan antarvariabel dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

$$\begin{array}{ccc} \mathbf{X} & \rightarrow & \mathbf{Y} \\ \text{Ketepatan Pembukuan Akuntansi (X)} & & \text{Pelaporan SPT Tahunan Badan (Y)} \end{array}$$

Berdasarkan model tersebut, penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, karena hanya melibatkan satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y), dengan persamaan umum sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + bX + e}$$

Keterangan:

Y: Pelaporan SPT Tahunan Badan;

X: Ketepatan Pembukuan Akuntansi;

a: Konstanta;

b: Koefisien regresi;

e: Error.

Perlu ditegaskan bahwa nilai X dan Y dalam persamaan linier regresi diatas merupakan skor hasil transformasi data primer, yaitu jawaban kuesioner berskala Likert yang telah ditransformasikan menjadi data berskala interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Data sekunder

(dokumen pembukuan dan pelaporan SPT Tahunan Badan) tidak dimasukkan sebagai input langsung dalam persamaan regresi, melainkan berfungsi sebagai alat verifikasi dan triangulasi untuk mengonfirmasi kesesuaian antara persepsi responden dan kondisi aktual yang tercermin dalam dokumen. Dengan demikian, hasil regresi mencerminkan hubungan antarvariabel berdasarkan data primer, yang kemudian dibahas keselarasannya dengan temuan data sekunder pada tahap interpretasi hasil.

3.4 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2019) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel independen (X): Ketepatan Pembukuan Akuntansi
2. Variabel dependen (Y): Pelaporan SPT Tahunan Badan

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel disusun untuk memberikan batasan yang jelas mengenai konsep variabel yang diteliti serta memudahkan proses pengukuran dalam penelitian. Setiap variabel diukur melalui dua sumber data, yaitu data primer (persepsi responden melalui kuesioner berskala Likert) dan data sekunder (dokumen pembukuan dan pelaporan pajak) sebagai data pendukung dan alat verifikasi atas jawaban responden.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

VARIABEL	DEFINI OPERASIONAL	INDIKATOR	SKALA/SUMBER DATA	ITEM
KETEPATAN PEMBUKUAN AKUNTANSI (X)	Tingkat ketelitian, keakuratan, dan kesesuaian pencatatan transaksi	Ketepatan pencatatan transaksi; kelengkapan bukti transaksi;	Likert 1-5 (data primer); Rasio (data sekunder)	X1-X10

	keuangan dengan standar akuntansi dan ketentuan perpajakan yang berlaku, dinilai melalui persepsi responden dan diverifikasi dengan dokumen pembukuan klien.	konsistensi pencatatan; ketepatan klasifikasi akun; ketepatan waktu penyusunan laporan pembukuan; jumlah koreksi/kesalahan pencatatan per periode (data sekunder).		
PELAPORAN SPT TAHUNAN BADAN (Y)	Proses perhitungan, pengisian, dan penyampaian SPT Tahunan Badan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku, dinilai melalui persepsi responden dan diverifikasi dokumen pelaporan pajak.	Ketepatan perhitungan pajak penghasilan badan; ketepatan pengisian SPT Tahunan Badan; ketepatan waktu pelaporan; kepatuhan terhadap peraturan perpajakan; selisih hari lapor aktual terhadap jatuh tempo pelaporan SPT Tahunan (data sekunder).	Likert 1-5 (data primer); Rasio (data sekunder)	Y1-Y8

Skala pengukuran untuk data primer menggunakan skala Likert lima tingkat, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Kategori Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Skala Likert digunakan karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden secara kuantitatif (Sekaran & Bougie, 2017).

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2019) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua unit analisis, yaitu:

1. Populasi responden, yaitu seluruh pegawai dan staf pada Kantor Konsultan Pajak Daksa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembukuan akuntansi dan pelaporan SPT Tahunan Badan.
2. Populasi dokumen, yaitu seluruh dokumen pembukuan dan laporan SPT Tahunan Badan milik klien KKP Daksa selama periode satu tahun terakhir.

3.5.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel menurut Arikunto (2016) merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (sensus), yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2019).

Teknik ini termasuk dalam kategori teknik non-probability sampling, yang dipilih karena jumlah populasi relatif terbatas (kurang dari 30-50 unit) dan seluruh anggota populasi memiliki peran serta karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga tidak diperlukan perhitungan ukuran sampel menggunakan statistik seperti rumus Slovin. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa pada penelitian dengan populasi kecil, sensus lebih

tepat digunakan dibandingkan teknik probability sampling agar seluruh karakteristik populasi tercakup secara menyeluruh dalam sampel.

Oleh karena itu, jumlah orang yang menanggapi studi ini sama dengan jumlah total orang dalam populasi pegawai dan staf KKP Daksa yang terlibat dalam proses pembukuan dan pelaporan SPT Tahunan Badan, sedangkan sampel dokumen mencakup seluruh dokumen pembukuan dan SPT Tahunan Badan klien selama periode penelitian.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat dianalisis secara statistik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai Kantor Konsultan Pajak Daksa, digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap ketepatan pembukuan akuntansi dan pelaporan SPT Tahunan Badan.
2. Data sekunder, yaitu data pendukung yang digunakan sebagai dasar verifikasi dan triangulasi atas data primer, diperoleh dari dokumen internal perusahaan (laporan pembukuan klien, jurnal, dan bukti transaksi), dokumen pelaporan pajak (SPT Tahunan Badan, bukti penerimaan elektronik/NTPN), peraturan perpajakan, serta buku teks dan jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian.

Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini berfungsi untuk memperkuat validitas temuan, karena persepsi responden yang diperoleh melalui kuesioner dapat diverifikasi secara objektif dengan kondisi aktual yang tercermin dalam dokumen pembukuan dan pelaporan pajak.

Mengingat data sekunder yang dibutuhkan bersifat sensitif karena menyangkut data perpajakan klien, peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan izin akses data secara tertulis kepada pihak manajemen KKP

Daksa. Data yang diperoleh dianonimkan dengan menghilangkan identitas klien sebelum diolah, dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik penelitian ini. Apabila diakses terhadap sebagian dokumen tidak dapat diberikan secara penuh karena pertimbangan kerahasiaan, peneliti akan menyesuaikan cakupan data sekunder dengan dokumen yang tersedia tanpa mengubah rancangan analisis data primer. Selain itu, mengingat data primer mencerminkan persepsi responden pada saat penelitian dilaksanakan sedangkan data sekunder mencakup dokumen periode satu tahun ke belakang, persepsi responden diasumsikan merepresentasikan praktik pembukuan dan pelaporan yang relatif konsisten sepanjang periode tersebut.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian tersebut berupa kuesioner dengan pilihan jawaban tetap yang disusun berdasarkan indikator untuk setiap variabel penelitian, serta menggunakan Skala Likert lima poin.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data sekunder dengan cara menelusuri, mencatat, dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan pembukuan klien, SPT Tahunan Badan, serta bukti laporan pajak.
3. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung proses pembukuan dan pelaporan SPT Tahunan Badan yang berlangsung di KKP Daksa untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi lapangan.

3.8 Transformasi Data

Mengingat data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner berskala Likert yang menghasilkan data berskala ordinal, maka sebelum

dilakukan analisis statistik parametrik (seperti regresi linier), data tersebut perlu ditransformasikan menjadi data berskala interval. Transformasi ini dilakukan dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Menurut Sugiyono (2019), *Method of Successive Interval* (MSI) adalah metode transformasi data yang mengubah data berskala ordinal menjadi data berskala interval sehingga data tersebut dapat memenuhi syarat penggunaan statistik parametrik. Tahapan MSI dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban pada setiap item pernyataan.
2. Menghitung proporsi (p) dengan membagi frekuensi setiap pilihan jawaban dengan jumlah responden.
3. Menghitung proporsi kumulatif (PK) dari setiap pilihan jawaban.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif berdasarkan tabel distribusi normal.
5. Menghitung nilai densitas (skala) menggunakan nilai Z yang diperoleh.
6. Menghitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban.
7. Mentransformasikan nilai skala menjadi nilai interval akhir yang siap digunakan dalam analisis data.

Proses transformasi data ini dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel atau add-in statistik khusus MSI sebelum data diolah lebih lanjut menggunakan SPSS.

3.9 Uji Instrumen Penelitian

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Ghozali (2018), uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment (Pearson), dengan rumus:

$$r = [n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)] / \sqrt{\{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]\}}$$

Suatu item pernyataan dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel dan memiliki nilai signifikan

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen penelitian. Gzohali (2018) menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengolah data hasil kuesioner dan data sekunder agar dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.10.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan atau penjelasan tentang karakteristik variabel penelitian dan responden. Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

3.10.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memverifikasi bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar regresi linear, yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau dengan melihat grafik normal probability plot.
2. Uji Heteroskedastisitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas, yang dapat dideteksi melalui grafik scatterplot atau uji Glejser.

3.10.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2018), analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel serta menunjukkan arah hubungan tersebut. Persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y: Pelaporan SPT Tahunan Badan;

X: Ketepatan Pembukuan Akuntansi;

a: Konstanta;

b: Koefisien regresi;

e: Error.

Koefisien regresi (b) menunjukkan besarnya perubahan variabel dependen akibat perubahan variabel independen.

3.10.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara variabel ketepatan pembukuan akuntansi (X) dengan pelaporan SPT Tahunan Badan (Y). koefisien korelasi (r)

berkisar antara -1 sampai +1, dimana semakin mendekati angka 1 (baik positif maupun negatif) menunjukkan hubungan yang semakin kuat antarvariabel (Sugiyono, 2019).

3.10.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap pengujian, yaitu uji t (parsial) dan uji F (simultan):

1. Uji t (Uji Parsial), dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara individual. Menurut Ghozali (2018), uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian: apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis penelitian (H_a) diterima dan H_0 ditolak; sebaliknya apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Uji F (Uji Simultan), digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibentuk secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Meskipun pada model regresi sederhana hasil uji F secara substansi konsisten dengan hasil uji t, uji F tetap disajikan untuk menunjukkan signifikansi model regresi secara keseluruhan. Kriteria Pengujian: apabila nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model regresi dinyatakan layak (fit) digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

3.10.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk seberapa besar persentase variasi variabel dependen (pelaporan SPT Tahunan Badan) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (ketepatan pembukuan akuntansi). Menurut Ghozali (2018), nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, dimana nilai yang mendekati 1

menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sisa persentase yang tidak dijelaskan oleh variabel independen diasumsikan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

3.11 Prosedur dan Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Nazir (2017), prosedur penelitian yang disusun secara runtut akan membantu peneliti dalam mengendalikan proses penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih terarah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Adapun langkah-langkah penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian, merupakan tahap awal yang bertujuan untuk merancang dan mempersiapkan seluruh kebutuhan penelitian, meliputi identifikasi masalah, penyusunan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta studi pustaka.
2. Tahap Penyusunan Desain Penelitian, peneliti menentukan jenis dan pendekatan penelitian (kuantitatif asosiatif kausal), menetapkan variabel penelitian, definisi operasional, serta indikator pengukuran.
3. Tahap Penyusunan Instrumen Penelitian, meliputi penyusunan kuesioner berdasarkan indikator variabel dengan skal Likert lima tingkat, yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sebelum digunakan.
4. Tahap Penentuan Populasi dan Sampel, peneliti menerapkan populasi responden dan populasi dokumen, serta menerapkan teknik sampling jenuh sehingga seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian.
5. Tahap Pengumpulan Data, dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden serta mengumpulkan data sekunder berupa dokumen pembukuan dan pelaporan SPT Tahunan Badan yang relevan.

6. Tahap Transformasi dan Pengelolaan Data, data ordinal hasil kuesioner ditransformasikan menjadi data interval menggunakan MSI, kemudian diperiksa kelengkapannya, dikodekan, dan diinput ke dalam SPSS.
7. Tahap Analisis Data, dilakukan sesuai teknik analisis yang ditetapkan: uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi, uji hipotesis (uji t dan uji F), serta koefisien determinasi (R^2).
8. Tahap Interpretasi dan Pembahasan Hasil Penelitian, peneliti menginterpretasikan hasil analisis data dan mengaitkannya dengan teori, peneliti terdahulu, serta kondisi empiris di KKP Daksa.
9. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Pemberian Saran, merupakan tahap penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pemberian saran yang bermanfaat bagi pihak terkait serta penelitian selanjutnya.
10. Tahap Penyusunan dan Pelaporan Hasil Penelitian, merupakan tahap akhir berupa penyusunan laporan skripsi secara sistematis dari Bab I hingga Bab V, siap dipresentasikan dalam sidang skripsi.